

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Doktrin tauhid bagi kehidupan manusia, menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah semata. Tujuan hidupnya ialah Allah dan harapan yang dikejanya ialah keridhaan Allah. Salah satu hal yang dapat menjadikan seseorang dipandang baik adalah ketika orang tersebut mempunyai nilai-nilai religius yang diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

1

Sesuai dengan hakekat manusia sebagai *Zoon Politicon* yang menurut Plato adalah makhluk sosial, maka haruslah memiliki kesadaran akan fenomena ketimpangan sosial dalam masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa tauhid tidak cukup hanya menjadi pajangan hati, tanpa implikasi sosial yang berarti. Seharusnya, dengan implementasi tauhid dalam kehidupan sehari-hari maka seorang muslim tidak cukup hanya menjalankan tauhid dengan meyakini bahwa Allah Yang Maha Esa, melainkan juga harus mempraktikkan nilai-nilai tauhid ke dalam realitas sosial secara benar, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, peka terhadap urusan kemanusiaan, sehingga tercipta keseimbangan antara ibadah dan perilaku sosial.

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),56

Pendidikan tinggi seharusnya mampu menghasilkan mahasiswa yang mempunyai kompetensi dibidangnya serta mempunyai nilai-nilai hidup dan nilai-nilai religius yang dapat dibanggakan. Akan tetapi, realitanya adalah banyak mahasiswa yang hanya mementingkan prestasi di bidang akademik dan tidak terlalu mementingkan kecerdasan di bidang emosional, akibatnya banyak yang setelah lulus kuliah menjadi pengangguran dan bermalas-malasan untuk menjalankan ibadah bahkan ada pula yang terlibat dalam tindak kejahatan.

Diantara faktor yang menyebabkan hal-hal seperti banyaknya pengangguran, bermalas-malasan menjalankan ibadah dan banyaknya tindak kejahatan ialah kurangnya kematangan emosional dan pengalaman mahasiswa ketika di bangku kuliah. Dan ini merupakan salah satu fungsi dari adanya kegiatan ataupun organisasi yang diadakan di dalam perguruan tinggi, salah satunya yaitu untuk memberikan pengalaman dan kematangan emosional, sehingga ketika mahasiswa tersebut lulus maka akan siap untuk menghadapi tantangan global serta mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat dengan hati yang matang.

Dampak dari globalisasi yang terjadi pada saat ini banyak membawa masyarakat Indonesia sedikit melupakan pendidikan karakter, tidak bisa di pungkiri bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang amat sangat penting. Pendidikan karakter merupakan usaha yang di sengaja untuk menolong seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.² Pembahasan mengenai pendidikan karakter telah disebutkan juga dalam sistem pendidikan nasional yang perlu dijalankan oleh setiap sekolah, sehingga diharapkan bisa membentuk suatu karakter siswa yang baik dan berkarakter sholeh. Pendidikan

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Amzah, 2015), 23

karakter sebenarnya telah direncanakan dan di berikan nama dan bentuk yang berbeda, namun mengenai hasilnya belum begitu terlihat optimal.

Mahasiswa mempunyai karakter yang berbeda beda, sebagian memiliki karakter akademis sebagian mempunyai karakter aktivis, namun tidak jarang juga mahasiswa yang mempunyai karakter yang seimbang dalam bidang keduanya, baik karakter aktivis maupun akademis. Masing-masing memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya. Namun dapat diakui mahasiswa yang banyak bersosialisasi tentunya akan memiliki bekal dan kesiapan yang mapan untuk memasuki dunia kerja maupun bermasyarakat di masa yang akan datang. Pengembangan diri mahasiswa itu bisa didapatkan melalui pertemuan dalam kuliah, sosialisasi dengan teman serta dapat juga melalui unit kegiatan maupun organisasi yang berada di dalam kampus maupun diluar kampus. Melihat banyaknya ukm atau organisasi yang ada sesuai dengan pengembangan potensinya masing-masing, diharapkan mahasiswa tertarik untuk memilih dan bergabung dengan Organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa yang di inginkan sesuai dengan potensi dan bakat yang di gelutinya.

Hidup dalam ranah perkuliahan tentunya pasti akan menemukan banyak hal yang baru, terlebih bagi mahasiswa yang baru saja memasuki ranah perkuliahan. Menjadi seorang mahasiswa biasa juga disebut sebagai *agent of change* kadang kala memberikan pengaruh yang cukup tinggi dalam pola pikir setiap mahasiswa, bagi mahasiswa yang ingin mewujudkan rumor tersebut, mahasiswa itu akan bekerja keras untuk bisa merubah atau memperbaiki apapun yang perlu diperbaiki, akan tetapi bagi mahasiswa yang tidak begitu peduli biasanya hanya akan menikmati hari-harinya sebagai seorang mahasiswa kupu-kupu, kuliah pulang kuliah pulang.

UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Islam “45” Bekasi merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di dalam lembaga formal yaitu Universitas Islam “45” Bekasi, yang ikut berperan dalam menghasilkan mahasiswa yang berjiwa sosial tinggi dengan di dasari akhlak yang mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Dengan bergabung UKM mahasiswa pecinta alam diharapkan mahasiswa mampu mempunyai jiwa kepemimpinan dan mempunyai jiwa sosial tinggi serta semakin mempunyai karakter yang lebih baik serta dapat survive dalam masyarakat yang akan datang, karena emosional anggota sudah terbentuk melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam “45” Bekasi.

Terbentuknya Mahasiswa pecinta alam juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat serta minat mahasiswa. Selain hal tersebut Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam “45” Bekasi juga berusaha menghasilkan kader-kader atau output yang nantinya diharapkan untuk dapat bertahan dan bersinegri dengan masyarakat dalam berbagai problematikanya, dan juga cinta terhadap alam dan lingkungan dan mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Diharapkan output atau lulusan tidak hanya mementingkan kecerdasan akademik saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional serta psikomotorik yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mahasiswa pecinta alam terdapat pembentukan karakter terhadap anggotanya. Dari awal perekrutan hingga menjadi anggota penuh, harus melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk membangun mental, menyiapkan anggotanya yang berkualitas, dan yang terpenting adalah bisa memanusiakan manusia. Diantara tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Diklatsar (pendidikan latihan dasar) atau biasa disebut dengan GLADI POSKO dan BAKTI SOSIAL, disini terdapat nilai-nilai yang ditanamkan. Dalam diklatsar, seseorang akan dididik dan dilatih agar menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan mengurangi sifat-sifat yang kurang baik.
2. Pendalaman ilmu, atau yang biasa kita sebut dengan Dikjut (pendidikan lanjutan) antara lain divisi gunung hutan, caving, rock climbing, bahari atau arung jeram, kaderisasi. Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendalami ilmu yang sudah didapat setelah Diklatsar atau Gladi Posko.
3. Pengembaraan atau ekspedisi wajib anggota baru, yaitu bertujuan untuk mengaplikasikan semua materi yang sudah diberikan oleh abang dan mpo, dewan pendiri senior Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam "45" Bekasi. dalam kegiatan ekspedisi wajib anggota dipaksakan untuk mentaati adat istiadat setempat, dan juga belajar bersosialisasi dengan orang-orang baru, karena di setiap tempat pastinya ada adat istiadat setempat yang harus dipatuhi juga termasuk salah satu melatih untuk tawadhu' terhadap lingkungan baru.
4. Diklat instruktur merupakan tahap terakhir dari proses pengkaderan yang ada di Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam "45" Bekasi, dimana pengkaderan ini anggota baru harus bisa menjadi seorang pendidik, karena dalam proses diklat instruktur, anggota baru yang akan mau menjadi anggota penuh harus bisa menjadi seorang pendidik.

Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa pecinta alam yang dimiliki kampus sebagai salah satu alat dalam membentuk karakter harus mampu mencounter segala bentuk potensi mahasiswa secara maksimal sesuai dengan kemauan dan bakat mereka masing-masing. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik mengkaji **UPAYA MENANAMKAN KNILAI-NILAI TAUHID DAN KARAKTER PADA**

**MAHASISWA PECINTA ALAM TAPAK GIRI UNIVERSITAS ISLAM “45”
BEKASI**

B. Identifikasi Masalah

1. Meningkatkan kesadaran diri anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Islam “45” Bekasi terhadap kedisiplinan waktu dalam menjalankan kewajiban
2. Meningkatkan kesadaran anggota dalam menjalankan kegiatan spiritual yang bertujuan untuk pembentukan karakter
3. Meningkatkan kesadaran bagi anggota terhadap pentingnya nilai nilai tauhid dalam membentuk karakter pribadi anggota

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang Upayah Menanamkan nilai nilai tauhid dan karakter pada Mahasiswa Pecinta Alam Tapak Giri Universitas Islam 45 Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upayah menanamkan nilai nilai tauhid dan karakter pada Mahasiswa Pecinta Alam Tapak Giri Universitas Islam “45” Bekasi?”. Rumusan masalah ini kemudian dijabarkan dalam tiga pertanyaan minor.

Pertama kegiatan apa saja yang mengandung nilai nilai tauhid?

Kedua apakah kegiatan mahasiswa pecinta alam berkaitan dengan nilai nilai tauhid?

Ketiga transformasi karakter apa saja yang terbentuk setelah menanamkan nilai nilai tauhid pada Mahasiswa Pecinta Alam Tapak Giri Universitas Islam “45” Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya menanamkan nilai nilai tauhid dan karakter pada Mahasiswa Pecinta Alam Tapak Giri Universitas Islam “45” Bekasi. Begitupun tujuan dari pertanyaan minornya, pertama untuk mengetahui kegiatan apa saja yang mengandung nilai nilai tauhid. Kedua untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kegiatan pecinta alam dengan pendidikan tauhid dan ketiga untuk mengetahui apakah terdapat transformasi karakter yang terbentuk setelah menanamkan nilai nilai tauhid dan karakter pada Mahasiswa Pecinta Alam Tapak Giri Universitas Islam “45” Bekasi.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan pemahaman kepada anggota dan pembaca tentang pembentukan karakter disiplin ketauhidan pada UKM mahasiswa pecinta alam melalui pendidikan dan kegiatan
- b. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan pembentukan karakter

2. Manfaat praktis

- a. Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan pembentukan karakter ketauhidan melalui pendidikan dan kegiatan
- b. Mengetahui bagaimana pembentukan karakter disiplin ketauhidan anggota melalui pendidikan dan dan kegiatan

G. Tinjauan Kajian Terdahulu

Pertama penelitian dari Annisa Nur Baeti IAIN PURWOKERTO tahun 2019 dengan judul “*pembentukan karakter disiplin anggota kelompok pecinta alam “faktapala” IAIN Purwokerto melalui pendidikan dan latihan dasar*”.³ Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentuk karakter disiplin anggota melalui diklatsar dengan menggunakan metode pembiasaan, metode punishment dan reward, metode problem solving, metode keteladanan serta metode alamiah. Pembentukan karakter disiplin dilakukan terhadap anggota dengan tujuan jiwa-jiwa mapala yang ruh organisasi dapat tersalurkan terhadap anggota, untuk membentuk karakter pribadi yang lebih baik serta dapat menyelesaikan pengkaderan yang terdapat di KMPA “FAKTAPALA” dengan tepat waktu.

Kedua penelitian dari Siti Adawiyah IAIN BENGKULU tahun 2020 dengan judul *Pembentukan karakter islam mahasiswa melalui implementasi kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*.⁴ berdasarkan dari hasil penelitian ini karakter yang dimiliki mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (Anggota UKM-KI) di IAIN Bengkulu secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Ada tujuh karakter yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Tujuh karakter tersebut adalah Religius, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat dan Peduli Sosial. Baik dalam proses kegiatan maupun diluar kegiatan

Ketiga penelitan dari khoirotun Nisa IAIN PONOROGO tahun 2019 dengan judul *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Meningkatkan*

³ Annisa Nur Baeti *Pembentukan Karakter Disiplin Anggota Kelompok Pecinta Alam FAKTAPAL IAIN Purwokerto Melalui Pendidikan Dan Latihan Dasar* (IAIN Purwokerto: 2019)

⁴ Siti Adawiyah *Pembentukan karakter islam mahasiswa melalui implementasi kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu* (IAIN Bengkulu: 2020)

*Karakter Bekerja Keras Anggota.*⁵ Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menganalisis bahwa di IAIN Ponorogo terdapat sebuah wadah untuk mengembangkan minat bakat dan kesamaan mahasiswa. Kemudian dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan. Hal ini sudah selaras dengan konsep yang ada dalam salah satu UKM di IAIN Ponorogo yaitu UKM Pramuka, dalam UKM Pramuka setiap kegiatan di konsep dengan pertama mengadakan perencanaan, pelaksanaan kemudian dikembangkan melihat dari evaluasi yang telah dilaksanakan

⁵ Khoirotun Nisa *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Bekerja Keras Anggota* (IAIN Ponorogo: 2019)